

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Serangkaian tujuan yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ditetapkan pada tahun 2015 dengan tujuan untuk menciptakan agenda pembangunan berkelanjutan baru di seluruh dunia pada tahun 2030. Ini termasuk 17 tujuan pembangunan. Kesehatan adalah subjek utama Tujuan Pembangunan, yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu di seluruh dunia hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030. Untuk memastikan bahwa semua perempuan, anak-anak, dan remaja di seluruh dunia dapat bertahan hidup dan berkembang, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengeluarkan resolusi. Untuk meningkatkan keamanan kehamilan, meningkatkan kesehatan ibu, bayi baru lahir, anak-anak, dan remaja, serta meningkatkan kualitas perawatan perinatal, sejumlah pendekatan strategis telah diterapkan (*World Health Organization, 2024*).

Hasil kesehatan ibu merupakan salah satu indikator kinerja sistem kesehatan mendasar di negara ini untuk mencapai target yang ditetapkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. Hasil kesehatan ibu berkorelasi dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan ibu yang optimal, seperti kunjungan antenatal care (ANC), layanan intranatal care (INC), dan layanan postnatal care (PNC) (Istifa et al., 2021)

Pada umumnya, kehamilan adalah proses genetik yang terjadi secara alami. Kehamilan adalah proses fisiologis yang terjadi pada wanita setelah pembuahan antara gamet jantan dan betina. Pengertiannya berbeda-beda di antara para ahli. Dengan kata lain, kehamilan adalah pembuahan sel telur oleh sperma saat melekat pada rahim dan berkembang hingga janin lahir (Nurfazriah & Fitriani, 2021)

Seorang ibu mengalami proses persalinan yang sangat sulit karena ia selalu berada dalam kondisi ketakutan, kecemasan, rasa tidak aman, dan panik. Kondisi

ini dapat mempengaruhi proses melahirkan ibu karena menyebabkan kontraksi seluruh otot. menegang, nyeri yang terus meningkat, dan kehilangan tenaga ibu. Sebagai seorang bidan, kita memiliki kemampuan untuk membantu para ibu mengurangi ketakutan mereka dengan menggunakan buku harian yang berisi komunikasi terapeutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku harian yang berisi komunikasi terapeutik dapat membantu mengatasi kekhawatiran yang terkait dengan persalinan dan direkomendasikan oleh wanita yang menjalani persalinan. Maka proses persalinan dapat didefinisikan sebagai proses keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalah lahir. Ini dimulai dengan pembukaan dan dilatasi serviks, yang menyebabkan kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Jika proses persalinan selesai pada usia cukup bulan (setelah 37 minggu) dan tidak ada komplikasi, persalinan dianggap normal (Yuriati & Khoiriyah, 2021)

Masa nifas dimulai dari setelah plasenta lahir dan akan berakhir pada saat alat – alat kandungan kembali seperti pada keadaan sebelum terjadinya kehamilan yang berlangsung kurang lebihnya 6 minggu. Masa ini sangat berbahaya bagi ibu karena sekitar 60% kematian ibu setelah melahirkan dan hampir 50% kematian perinatal terjadi dalam 24 jam setelah kelahiran (Ciselia & Oktari, 2021). Laporan kasus ini menunjukkan bahwa staf medis harus memberikan perhatian khusus pada ibu nifas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa ibu pasca persalinan tidak mengalami komplikasi.

Salah satu tujuan dari *Era Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dimulai pada tahun 2016 adalah untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan kehamilan, yang tingkatnya masih sangat tinggi di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa setiap ibu hamil dan bayi baru lahir harus mendapatkan perawatan yang baik sejak kehamilan hingga nifas. Antenatal care adalah bagian penting dari perawatan yang berkualitas karena mengandung elemen untuk meningkatkan kesehatan, skrining, diagnosis, dan pencegahan penyakit. Dengan kemajuan dalam layanan antenatal, ibu hamil memiliki kesempatan untuk berkomunikasi serta mendukung ibu. Komunikasi

yang efektif tentang masalah fisiologis, biomedis, perilaku, dan sosiokultural, serta dukungan yang efektif, termasuk dukungan sosial, budaya, emosional, dan psikologis, dapat membantu ibu hamil mengalami pengalaman positif selama kehamilan dan persalinan, yang pada gilirannya menghasilkan ibu yang sehat (Priyanti et al., 2020)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) bahwasannya merekomendasikan pada frekuensi pada pemeriksaan antenatal paling sedikit 6 kali. Untuk tes kehamilan dapat dilakukan dengan secepat mungkin oleh dokter maupun bidan jika dirasa adanya keterlambatan pada siklus menstruasi. Pemeriksaan kehamilan pada masa kehamilan dapat dilakukan paling sedikit yaitu 6 kali selama masa kehamilan dan dapat dibagi waktunya seperti 1 kali pada trimester 1 (sampai usia kehamilan 12 minggu), trimester 2, dan triwulan kedua. trimester (dari 12 minggu hingga 24 minggu kehamilan).), 3 kali pada trimester ketiga (hamil 24 minggu hingga 40 minggu) (Kemenkes RI, 2020)

Kedepannya, negara bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan ibu sehingga seluruh ibu memiliki akses ke perawatan medis berkualitas tinggi selama kehamilan, saat persalinan, dan saat bayi baru lahir. Mutu perawatan antenatal untuk ibu hamil. Namun, kesehatan ibu dan janin bergantung pada kesehatan ibu setelah kelahiran dan identifikasi faktor risiko. Untuk mencegah dan mengobati komplikasi. Komplikasi kehamilan lebih mungkin terjadi pada ibu hamil yang tidak menerima perawatan kehamilan secara teratur. Diharapkan bahwa layanan antenatal yang memadai akan membantu ibu hamil dan mengurangi angka kematian ibu (AKI) (Okedo-Alex et al., 2019)

Salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) adalah angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, Jumlah AKI di seluruh dunia adalah 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN, yaitu 235 per 100.000 kelahiran hidup. Rasio kematian ibu turun sebesar 23% dari tahun 2010 hingga 2020, turun dari 176/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 152/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Namun, angka ini masih

jauh dari target SDG, yaitu 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022)

Kematian ibu tinggi. Pada tahun 2020, sekitar 287.000 ibu meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan; hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan sebagian besar dari kematian ini sebenarnya dapat dicegah. Ini menggunakan wilayah dan subwilayah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG). Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang 70% (202.000) dan Asia Selatan menyumbang 16% (47.000) (*World Health Organization, 2024*).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 di Jawa Barat, berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota, adalah 745 kasus, atau 85,77 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat 61 kasus dibandingkan dengan angka kematian ibu (AKI) atau angka kematian ibu (MMR). Sebanyak 745 kasus kematian ibu terjadi pada ibu hamil sebanyak 22,14%, ibu bersalin sebanyak 19,73 %, dan ibu nifas sebanyak 44,16 %. Kematian ibu juga terjadi pada kelompok umur di bawah 20 tahun sebesar 6,44 persen, kelompok umur 20 hingga 34 tahun sebesar 60,13 persen, dan kelompok umur di atas 35 tahun sebesar 33,42 persen. (Dinkes Jawa Barat, 2020)

Menurut Dinas Kesehatan Jawa barat 2020, Upaya Untuk mengurangi AKI, setiap ibu harus dapat mengakses layanan kesehatan ibu yang baik, seperti perawatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, dan perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi (Dinkes Jawa Barat, 2020)

Untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, asuhan kontinuitas perawatan atau sering disebut dengan *Continuity of Care* (COC) adalah pemberian asuhan kebidanan yang berkelanjutan sejak dari ibu hamil sampai dengan keluarga berencana (KB). Ini karena tenaga kesehatan memiliki kemampuan

untuk memantau kondisi ibu sejak hamil sampai dengan pemilihan alat kontrasepsi (Utami et al., 2020)

Definisi filosofi asuhan kebidanan ICM berdasarkan prinsip etika keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Definisi ini mencakup keyakinan penting yang mendasari profesi ini, seperti bahwa kehamilan dan melahirkan anak biasanya merupakan proses fisiologis normal dan pengalaman mendalam yang memiliki makna besar bagi wanita, keluarga, dan komunitas. Hal ini menjelaskan bahwa bidan adalah orang yang paling tepat untuk membantu perempuan dalam masa subur karena pelayanan kebidanan memajukan, melindungi, dan mendukung hak-hak dan kesehatan manusia, reproduksi dan seksual perempuan, serta menghormati keragaman etnis dan budaya. Ini mencakup gagasan bahwa asuhan kebidanan bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, didasarkan pada pemahaman tentang pengalaman sosial, emosional, budaya, spiritual, psikologis, dan fisik perempuan, dan bahwa asuhan kebidanan berfungsi sebagai emansipatoris, meningkatkan kesehatan, status sosial, dan kepercayaan diri wanita (*International confederation of Midwives*, 2021)

Pada TPMB Bd R kunjungan pada pasien dari bulan Februari hingga April berjumlah 134 kunjungan dengan variasi pasien yang melakukan pemeriksaan *Antenatal Care (ANC)* dengan keluhan yang bervariasi, seperti keadaan yang fisiologi ketidaknyamanan pada kehamilan, persalinan dan melakukan Keluarga berencana. Pengambilan data pasien Ny.R bertempat di TPMB Bd R karena dengan berbagai keluhan ketidaknyamanan fisiologi yang dialami para pasien.

Dengan adanya model asuhan yang telah dipaparkan diatas maka TPMB Bd R menggunakan model asuhan berkelanjutan yang sama, yaitu dengan tim bidan yang setuju untuk merawat klien dan tim kesehatan lain jika ada kasus rujukan.

Asuhan kebidanan holistic secara komprehensif yang dilakukan dengan cara *continuity of care* kepada Ny. R yang bertujuan untuk memahami apa yang telah dialami oleh ibu hamil, melahirkan dan menentukan keputusan dalam melakukan

keluarga berencana. Pada asuhan ini melakukan pengkajian awal pada Ny. R Usia 28 tahun G2P1A0 usia kehamilan 38 minggu pada tanggal 29 februari – 17 April 2024 di TPMB Bd R Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Maka dengan permasalahan yang telah dipaparkan dengan adanya asuhan kebidanan berkelanjutan atau *continuity of care* terbukti mampu menurunkan angka kematian ibu dan bayi, penulis melakukan *continuity of care* kepada Ny. R dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir hingga penetapan kontrasepsi.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif holistik islami pada Ny. R

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. R secara komprehensif holistik
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R secara komprehensif holistik
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. R secara komprehensif holistik
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny. R secara komprehensif holistik
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi dan KB pada Ny. R secara komprehensif holistik

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi dan masukan bagi lingkup ilmu kebidanan. Ini juga akan membantu menambah penelitian terkait asuhan kebidanan yang berkelanjutan yang meliputi kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadikan sebagai tambahan untuk materi yang telah diberikan selama perkuliahan dan praktik di lapangan.

b. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan dapat meningkatkan pada kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang telah berlaku.

c. Bagi ibu dan Keluarga

Diharapkan dapat memperoleh asuhan atau pelayanan kebidanan yang berkualitas serta dapat meningkatkan kepuasan bagi pasien dalam pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan yang nyata dalam pemberian asuhan kebidanan holistik pada ibu hamil, bersalin, nifas hingga KB dan neonates.